

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya : "Pendidikan Anak Usia Dini" ¹⁵(PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pada usia 0-6 tahun (menurut UU no. 20 tahun 2003) 0-8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar - dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

¹⁴Written by Webmaster, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2008

¹⁵*Ibid*

Berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai institusi adalah pelaksana langsung proses pendidikan, sedangkan orang tua dan masyarakat sebagai pihak pengguna dan pemikat hasil pendidikan perlu diperdayakan. Pemberdayaan orang tua dan masyarakat pada proses pendidikan di titik beratkan pada peran serta mereka dalam pada penyamanan perlakuan terhadap anak didik jalannya proses pendidikan.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sedini mungkin sejak anak berumur nol tahun bahkan sebelum anak tersebut dilahirkan, seperti dikemukakan oleh Prof.DR.Zakiyah Darajat, sebagai berikut :

“Perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhannya yang pertama (masa anak) dari umur 0 – 12 tahun”.¹⁶

Oleh karena itu pada masa-masa awal tersebut seyogyanya agama sudah masuk dalam pribadi anak sehingga bisa berkembang seirama dengan pertumbuhan pribadinya.

Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kehidupan yang penuh diwarnai suasana gamis, akan mengantarkannya kepada pola hidup dan perilaku yang mengandung nilai selaras dan sejalan dengan tuntunan ilahi. Tetapi sebaliknya, seorang anak yang dalam proses perkembangannya senantiasa berhadapan dengan kehidupan yang sepi dari nilai

¹⁶Prof.Dr.Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Anak*, Cet.Ke-15(Jakarta Bulan Bintang, 1996)h.8

kebenaran, akan membawanya kepada alam kebatilan yang akan terus menuntunnya terperosok pada kehancuran.

Sejalan dengan hal tersebut, Drs.H.M.Arifin,M.Ed mengungkapkan dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dengan mengutip Hadist Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: “Semua anak dilahirkan membawa fitrah (bakat keagamaan), maka terserah kepada kedua orang tuanya untuk menjadikan beragama yahudi, nasrani atau majusi”.¹⁷

Ungkapan hadist tersebut, memberikan pemahaman bahwa masukan yang diterima seorang anak memiliki peranan sangat penting menghadapi proses perkebangannya. Artinya seorang dalam menghadapi proses perkembangannya membutuhkan bimbingan agar perubahan sebagai akibat perkebangannya itu, mengarah pada hal yang positif.

Secara filosofis pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir dalam Suyadi artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkret anak harus lebih baik daripada orang tuanya.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

¹⁷H.M.Arifin, Med, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, cet.4 Jakarta : Bulan Bintang, 1978, h.35

Dipendidikan formal seperti TK / RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan didalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdapat dalam:

1. Pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian.
2. Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain ; nilai-nilai agama dan moral di manasi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlak anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. perkembangan bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik. Perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halus nya ataupun motorik kasar nya , dengan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya mengamati perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi

stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan ketrampilan hidupnya.

Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual /IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja padahal kreativitas penting, hal ini juga terjadi di kelas di mana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak didik di TK Dharma Wanita Laompo Kecamatan Batauga kabupaten Buton Tahun pelajaran 2015/2016 pada semester genap, kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada.

Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti

menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Dengan ketrampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasinya pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak

(menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk: 2008: 6.20)¹⁸

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dan lain-lain. Akan tetapi belum dapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 23 anak didik hanya 3 siswayang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK kami, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK yang kami kelola.

¹⁸Yuliani Nurani Sujiono, dkk: 2008: "Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta, Universitas Terbuka, Hal. 6.20)¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Dharma Wanita Laompo Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan semester genap tahun pelajaran 2015/2016?"

C. Tujuan Penelitian

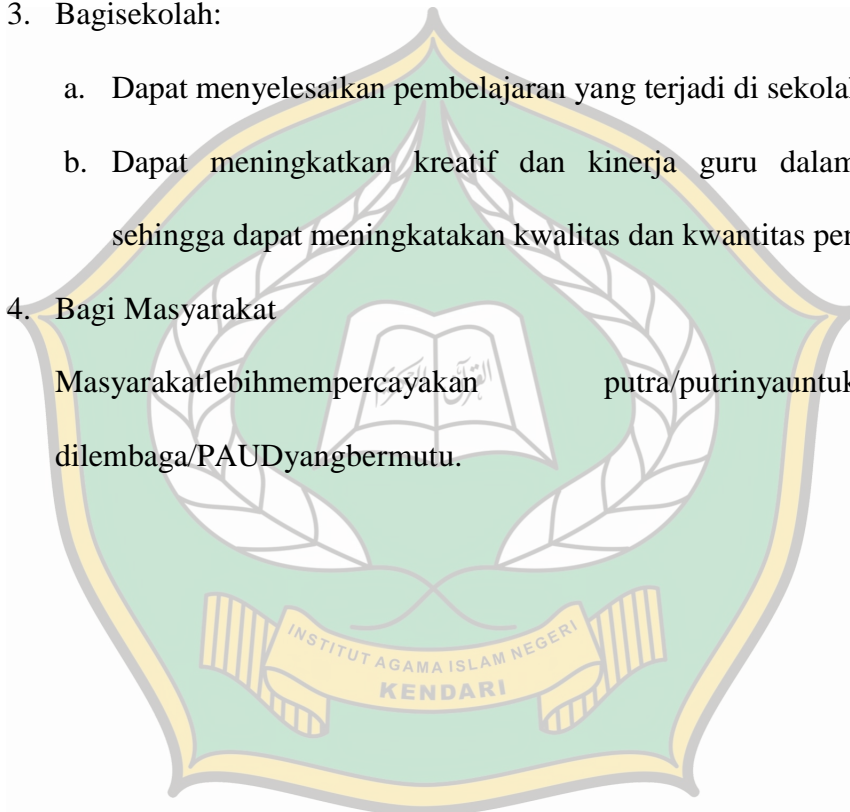
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan metode bermain plastisin itu dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya di TK Dharma Wanita Laompo Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi anak didik:
 - a. Siswa dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
 - b. Siswa dapat mencurahkan imajinasinya sesuai keinginan tanpa takut salah.
 - c. Siswa jadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya.
 - d. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.
2. Bagi pendidik:
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis.

- b. Untuk menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK.
 - c. Untuk memotivasi para guru TK khususnya, agar terus beruadaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadi lebih menyenangkan.
 - d. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak.
3. Bagisekolah:
- a. Dapat menyelesaikan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
 - b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kwantitas pendidikan.
4. Bagi Masyarakat
- Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di lembaga/PAUD yang bermutu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak TK berturut-turut akan dibicarakan pengertian metode pendidikan taman kanak-kanak, penggunaan metode di taman kanak-kanak, ketertarikan metode dengan